

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki potensi berbeda yang harus digali dan dikembangkan tak terkecuali anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan hambatan kecerdasan atau yang lebih dikenal dengan sebutan anak tunagrahita. Ada berbagai cara untuk mengembangkan potensi yang tertanam dalam diri anak dengan hambatan kecerdasan, salah satunya adalah dengan cara memberikan pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki anak. Tentu saja hal tersebut tidak berhubungan dengan bidang akademik.

Anak tunagrahita atau anak dengan hambatan kecerdasan adalah mereka yang secara signifikan memiliki fungsi intelektual dibawah rata-rata anak pada umumnya yang disertai dengan hambatan perilaku adaptif atau penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dalam bidang akademik tentu saja anak tunagrahita tidak dapat disamakan dengan anak pada umumnya dikarenakan mereka mengalami hambatan pada kecerdasan dan memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) maksimal 70.

Fungsi perkembangan anak dengan hambatan kecerdasan ada yang tertinggal jauh dari anak pada umumnya ada pula yang sama bahkan hampir menyamai anak pada umumnya. Diantara fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak pada umumnya adalah fungsi perkembangan jasmani dan motorik. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa anak tunagrahita yang memiliki masalah pada aspek motorik, diantaranya motorik anak terganggu dan terlihat kaku. Kekakuan motorik anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya anak jarang dilatih untuk menggunakan motoriknya secara benar. Oleh karena itu anak perlu diberikan pelatihan olah tubuh dan gerak badan seperti senam ataupun menari. Karena anak dengan hambatan kecerdasan terhambat pada bidang akademik dan sudah tidak memungkinkan untuk menyamai kemampuan akademik seperti anak pada umumnya, akan lebih baik jika anak dikembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisiknya.

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan seseorang/terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari,

Muiry Fitriana Rahmayanti, 2019

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI KREASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menari, membuat hasta karya dan juga melakukan kegiatan seni lainnya. Dalam kata lain, kecerdasan kinestetik juga merupakan keahlian seseorang dalam menggunakan seluruh anggota tubuhnya untuk menyampaikan ide, perasaan, dan keterampilan yang dimilikinya. Kecerdasan kinestetik itu sendiri meliputi koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan juga kecepatan/kemampuan menerima rangsang panca indera.

Keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian.

Tari kreasi merupakan sebuah tarian yang pada umumnya dibuat dari hasil eksplorasi seorang koreografer melalui penciptaan yang lebih bebas. Tarian ini dibuat oleh seorang koreografer melalui penilaian yang bebas atau bisa dipadupadankan dengan gerakan-gerakan yang berasal dari tarian lain, sehingga tarian pun dapat disesuaikan dengan kondisi seseorang yang akan menarikannya. Dalam tari pendidikan, tari atau gerak ini merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir dan juga motorik anak. Selain itu tujuan dari mengajarkan tari ini tidak semata-mata hanya untuk menjadikan anak sebagai seorang penari, tetapi lebih bertujuan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan juga mengenalkan tradisi budayanya sendiri.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab V bagian 11 pasal 32 ayat I menyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki kecerdasan atau bakat tertentu”. Untuk itu anak tunagrahita pun sudah seharusnya memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti halnya anak pada umumnya, sehingga pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak tunagrahita diluar bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi dan bakat anak tunagrahita diantaranya adalah meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan fisiknya dalam keterampilan menari kreasi melalui metode pembelajaran yang tepat.

Muiry Fitriana Rahmayanti, 2019

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI KREASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di Sekolah Khusus Hasrat Mulia Kabupaten Bandung, permasalahan yang ditemukan diantaranya terdapat beberapa peserta didik tunagrahita ringan yang memiliki kelebihan atau potensi pada aspek kecerdasan kinestetik diantaranya menari dan olahraga. Sekolah Khusus Hasrat Mulia adalah sekolah yang menerima peserta didik dari segala jenis hambatan, diantaranya adalah hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan kecerdasan, hambatan fisik motorik serta Autis.

Setiap hari Rabu, Sekolah Khusus Hasrat Mulia mengadakan pembelajaran Seni Tari Kreasi yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik khususnya peserta didik dengan hambatan pendengaran dan kecerdasan. Anak dengan hambatan penglihatan dan anak dengan hambatan motorik pun diberikan pembelajaran seni tari hanya saja berupa gerakan-gerakan sederhana seperti berputar, melangkah beberapa ketukan dan gerakan tangan.

Pembelajaran seni tari kreasi yang diadakan setiap hari Rabu di Sekolah Khusus Hasrat Mulia ini pada proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama adalah pukul 08.00-09.00 untuk siswa kelas kecil dan sesi kedua adalah pukul 09.30-10.30 untuk siswa kelas besar. Pembelajaran ini dipimpin oleh seorang guru tari hanya saja dirasa kurang efektif karena jumlah guru dan siswa tidak sebanding. Sanga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa merasa kebingungan untuk mengikuti gerakan guru. Guru yang mengajarkan tari kreasi berjumlah satu orang yang berasal dari guru sekolah reguler, sedangkan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut lebih dari 20 orang. Proses pembelajaran dilakukan di koridor sekolah dan menggabungkan seluruh peserta didik dari jenis hambatan yang berbeda untuk mengikuti tarian yang dibawakan oleh guru secara bersama-sama tanpa ada tahapan-tahapan yang diajarkan.

Proses pembelajaran tari kreasi ini sebaiknya dilakukan secara bertahap mengingat anak dengan hambatan kecerdasan memiliki daya ingat yang kurang baik. agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam menari maka dibutuhkan sebuah upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggali apa yang anak senangi dan mengembangkan potensi yang anak miliki melalui pembelajaran tari kreasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam menari kreasi yaitu metode pembelajaran *Explicit Instruction*.

Muiry Fitriana Rahmayanti, 2019

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI KREASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* adalah sebuah metode pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan kepada siswa dengan pola bertahap selangkah demi selangkah. Disini, tugas guru tentu saja untuk membimbing siswa secara bertahap melalui pembelajaran pelatihan keterampilan dan penerapan guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Apakah metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam menari kreasi pada anak tunagrahita ringan? Salah satu keuntungan yang didapat apabila penelitian ini berhasil adalah meningkatnya kecerdasan kinestetik dalam keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan. Peserta didik memiliki keterampilan menari yang bisa dibanggakan sehingga tidak menutup kemungkinan untuk menunjukkan kepada dunia bahwa anak tunagrahita pun memiliki bakat dan prestasi dalam bidang seni tari yang bisa ditampilkan dihadapan khalayak umum.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata secara signifikan sehingga mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak dalam keterampilan menari kreasi.
2. Perbandingan guru dan siswa yang tidak proporsional menyebabkan pembelajaran seni tari kreasi di sekolah berjalan kurang efektif dan tidak kondusif.
3. Anak tunagrahita memiliki daya konsentrasi yang rendah, sehingga lingkungan yang tidak kondusif berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.
4. Pemakaian metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik sering terlihat kebingungan dan lupa untuk mengikuti gerakan dari tariannya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti menduga bahwa rendahnya perkembangan keterampilan menari kreasi anak tunagrahita ringan disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan metode

Muiry Fitriana Rahmayanti, 2019

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI KREASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan keterampilan menari kreasi anak tunagrahita ringan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah pada penerapan metode *Explicit Instruction* untuk meningkatkan keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Khusus Hasrat Mulia. Target yang diharapkan adalah peserta didik tunagrahita ringan mampu meningkatkan kecerdasan kinestetiknya sehingga memiliki keterampilan menari sebagai bakat yang bisa dibanggakan dan tampilkan dihadapan umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar pengaruh metode *Explicit Instruction* terhadap peningkatan keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Khusus Hasrat Mulia?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Explicit Instruction* terhadap peningkatan keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Muiry Fitriana Rahmayanti, 2019

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI KREASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mengetahui keterampilan menari kreasi anak tunagrahita ringan sebelum diberikan penerapan metode *Explicit Instruction*.
- b) Mengetahui keterampilan menari kreasi anak tunagrahita ringan setelah diberikan penerapan metode *Explicit Instruction*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan kontribusi terhadap pengembangan kekhasan ilmu pendidikan khusus, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan menari kreasi anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi pendidik untuk menjadikan metode *Explicit Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan.
- b) Membantu meningkatkan keterampilan menari kreasi pada anak sehingga anak mampu mengolah potensi dan bakat yang dimiliki secara optimal.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan karya tulis ilmiah khususnya skripsi, diperlukan suatu sistematika yang terstruktur dalam penelitiannya. Tujuannya agar karya tulis tersebut dapat dipahami isi dan permasalahannya oleh pembaca. Berikut sistematika penelitian skripsi yang peneliti gunakan yaitu :

Bab I membahas mengenai latar belakang permasalahan penelitian yang dijabarkan secara jelas tonggak utama permasalahannya. Latar belakang penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di Sekolah Khusus Hasrat Mulia Kabupaten Bandung, permasalahan yang ditemukan diantaranya terdapat beberapa peserta didik tunagrahita ringan yang memiliki kelebihan atau potensi pada aspek kecerdasan kinestetik diantaranya menari dan olahraga. Pembelajaran seni tari kreasi yang diadakan setiap hari Rabu di Sekolah Khusus Hasrat Mulia ini pada proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama adalah pukul 08.00-09.00 untuk siswa kelas kecil dan sesi kedua adalah pukul 09.30-10.30 untuk siswa kelas besar. Pembelajaran ini dipimpin oleh seorang guru tari hanya

Muiry Fitriana Rahmayanti, 2019

PENGARUH METODE EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI KREASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saja dirasa kurang efektif karena jumlah guru dan siswa tidak sebanding. Sanga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa merasa kebingungan untuk mengikuti gerakan guru. Guru yang mengajarkan tari kreasi berjumlah satu orang yang berasal dari guru sekolah regular dan tidak memiliki pengalaman dalam pendidikan khusus, sedangkan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut lebih dari 20 orang. Proses pembelajaran dilakukan di koridor sekolah dan menggabungkan seluruh peserta didik dari jenis hambatan yang berbeda untuk mengikuti tarian yang dibawakan oleh guru secara bersama-sama tanpa ada tahapan-tahapan yang diajarkan. Hal tersebut memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Khusus Hasrat Mulia dan memberikan solusi berupa pemberian metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menari kreasi anak tunagrahita, yaitu metode *explicit instruction* pada saat pembelajaran seni tari sedang dilaksanakan. Selain itu, pada Bab I dijelaskan pula mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II membahas mengenai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu teori mengenai anak tunagrahita, metode *explicit instruction* dan keterampilan menari kreasi. Selain itu, pada Bab II dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *one group pretest posttest design*. Pada metode ini akan dilakukan penelitian dengan membandingkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* setelah diberikannya perlakuan. Selain itu, pada Bab III dijelaskan pula mengenai variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, populasi sampel penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.

Bab IV membahas hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, serta menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hal yang dibahas diantaranya hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta hasil temuan mengenai

pengaruh metode *explicit instruction* terhadap peningkatan keterampilan menari kreasi pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Khusus Hasrat Mulia.

Bab V membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.